

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA UNTUK MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA HARRIS HOTEL SEMINYAK

Ni Luh Kadek Ayu Nita Dwi Wirati¹, Putu Aristya Adi Wasita²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan Dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: 20111501027@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Industri perhotelan merupakan salah satu industri yang mendukung sektor pariwisata terkhususnya pada daerah Bali. Perkembangan industri masa kini yang semakin pesat menyebabkan semakin banyak industri perhotelan yang bermunculan. Penelitian ini membahas tentang Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada Harris Hotel Seminyak. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan proses penagihan piutang di Harris Hotel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini data yang diperoleh menggunakan metode observasi data keuangan khususnya data piutang untuk menganalisis piutang. Hasil yang pada penelitian kali ini adalah Harris Hotel sudah melakukan pengendalian piutang dengan sangat baik, sehingga menghasilkan presentase penagihan piutang di atas 90%. Oleh karena itu, Pengendalian internal di Harris Hotel harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi dengan melakukan cost control penjualan kamar di setiap harinya dan mengingatkan kepada klien atau agent sebelum jatuh tempo pembayaran.

Kata kunci: Piutang Usaha, Piutang Tak Tertagih, Jatuh Tempo, Sistem Pengendalian Internal

1. Pendahuluan

Ditengah persaingan bisnis yang ketat, perusahaan dituntut untuk mampu menguasai pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan agar jumlah penjualan meningkat. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualannya agar mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi.

Secara umum hal yang akan timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit adalah piutang yang akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan. Semakin besar proporsi penjualan kredit terhadap modal kerja perusahaan berarti semakin besar pula proporsi penjualan dan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya jumlah piutang maka akan memperbesar resiko yang mungkin saja bisa terjadi, dimana resiko piutang pada kenyataannya tidak dapat dihilangkan tapi hanya dapat sekedar diperkecil.

Salah satu resiko yang mungkin saja bisa terjadi adalah resiko tidak tertagihnya piutang, baik itu secara keseluruhan maupun sebagian dan jika hal itu terjadi maka akan menghambat kelancaran kegiatan operasional perusahaan apalagi jika piutang perusahaan terlalu besar. Dalam pengelolaan piutang diperlukan strategi yang dipikirkan

secara matang sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien agar piutang tersebut sampai menjadi kas.

Menurut (Widya, 2019) Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain. Pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan.

Menurut Nurazizah (2018) Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum pada neraca. Pendapat juga dikemukakan oleh Rozikin Ainun (2020) Piutang merupakan klaim aset baik berupa uang, barang atau jasa kepada pihak pelanggan. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar atau piutang tidak lancar, piutang lancar (*current receivables*) diharapkan tertagih dalam satu tahun atau selama siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar (*long term receivable*).

Menurut (Gino & Cita, 2021). Pengendalian intern adalah suatu basis dalam hal pengarahan, pengawasan, dan pengukuran SDM sebuah organisasi, dan mempunyai peran penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Sistem ini memiliki kebijakan dan prosedur yang dibuat agar bisa mencapai target dan menjamin dengan menyediakan informasi keuangan terandal, juga menjamin ditertaatinya hukuman dan peraturan yang berlaku.

Pendapat juga dikemukakan oleh Muhtaron (2021), pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem yang dirancang untuk membantu suatu organisasi mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pada masa kini salah satu industri yang berkembang di Bali adalah Hotel. Menurut E Chandra (2020) "Hotel adalah bisnis dalam bidang akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh area bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, minum, serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Hotel membutuhkan penjualan dengan opsi kredit, yang tujuannya memudahkan pihak pembeli untuk tetap menikmati fasilitas hotel.

Tabel 1.1. Jumlah Piutang Usaha Pada Harris Hotel Seminyak Bulan Agustus – Oktober 2023

No	Bulan	Jumlah Piutang (Rp)
1	Agustus	364,329,510
2	September	419,894,398
3	Oktober	152,774,480

Sumber: *Accounting Harris Hotel*

Tabel 1.2 Jumlah Piutang Usaha Tak Tertagih Pada Harris Hotel Seminyak Bulan Agustus-Oktober 2023

No	Bulan	Jumlah Piutang
1	Agustus	9,450,000
2	September	2,700,000
3	Oktober	0
Total		12,150,000

Sumber: *Accounting Harris Hotel*

Piutang usaha yang berlaku di Harris Hotel dibagi menjadi dua kategori yaitu: *Company Ledger*, Dan *Travel Agen Ledger*. *Company Ledger* pihak Harris Hotel yaitu

company ledger milik owner. *Travel Agen Ledger* yang dimaksud adalah piutang usaha yang memiliki kerjasama dengan *Online Travel Agent* dan *Travel Agent*.

2. Metode

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis ini digunakan karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengendalian internal piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu survey lapangan dan wawancara dengan pihak terkait yaitu bagian *Account Receivable*, *Financial Controller* dan bagian *Sales & Marketing* dilakukan untuk mendapatkan data mengenai topik yang dibahas pada penelitian ini.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian kali ini bertempat di Harris Hotel, Seminyak, Bali dengan waktu penelitian bulan Agustus – Oktober 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam pengambilan data di Harris Hotel berupa data keuangan dalam periode tiga bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023. Sedangkan sampel yang diambil adalah bagian *Account Receivable*, *Financial Controller* dan bagian *Sales & Marketing*

3. Hasil dan Pembahasan

Piutang usaha yang berlaku di Harris Hotel dibagi menjadi dua kategori yaitu: *Company Ledger*, Dan *Travel Agen Ledger*. *Company Ledger* pihak Harris Hotel yaitu *company ledger* milik owner. *Travel Agen ledger* yang dimaksud adalah piutang usaha yang memiliki kerjasama dengan *Online Travel Agent*. Pada bulan Agustus terdapat piutang tak tertagih dari *Company Ledger* sebesar Rp. 9,450,000 dan pada bulan September sebesar Rp. 2,700,000.

Tabel 3.1 Jumlah Piutang Bulan Agustus-Oktober

Bulan	Total Piutang (Rupiah)	Piutang Tertagih (Rupiah)	Piutang Tak Tertagih (Rupiah)
Agustus	364,329,510	354,879,510	9,450,000
September	419,894,398	417,194,398	2,700,000
Oktober	152,774,480	152,774,480	0

Piutang Tak Tertagih

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Piutang Tak Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Data Piutang Tak Tertagih

Bulan	Jumlah Piutang Tak Tertagih (Rupiah)	Total Piutang (Rupiah)	Rasio Tunggakan
Agustus	9,450,000	364,052,010	2,60%
September	2,700,000	419,894,398	0,65%
Oktober	0	152,774,480	0%

Rasio Tunggakan

Perhitungan menggunakan rasio tunggakan dilakukan guna mengetahui berapa banyak dalam bentuk persentase dari banyaknya utang yang seharusnya sudah dilunasi pada penjualan kredit yang dilakukan perusahaan dari piutang yang belum tertagih. Menurut Hayati pada Tadbir (2022), Rasio tunggakan merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa nominal dari piutang yang seharusnya sudah dilunasi oleh perusahaan atau individu yang melakukan pembelian berupa dari penjualan kredit dari piutang yang belum ditagih. Berdasarkan hasil perhitungan rasio tunggakan dimana hasil tersebut disajikan dalam bentuk Tabel, dapat terlihat adanya gerakan penurunan dari rasio tunggakan tersebut dari bulan Agustus hingga bulan Oktober, dimana pada bulan Agustus terdapat rasio tunggakan sebesar 2,60% sedangkan pada bulan September terdapat rasio tunggakan sebesar 0,64% dan pada bulan Oktober tidak terdapat rasio tunggakan dikarenakan pada bulan oktober tidak terdapat piutang usaha yang tidak tertagih.

Piutang Tertagih

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Data Piutang Tertagih

Bulan	Jumlah Piutang Tertagih (Rupiah)	Total Piutang (Rupiah)	Rasio Penagihan
Agustus	354,879,510	364,329,510	97,40%
September	417,194,398	419,894,398	99,35%
Oktober	152,774,480	152,774,480	100%

Rasio Penagihan

Dalam mengetahui seberapa besar persentase yang di dapatkan dalam melakukan penagihan piutang dari total jumlah piutang yang dimiliki oleh Harris Hotel. Perhitungan menggunakan metode Rasio Penagihan sangatlah penting dimana perusahaan dapat mengetahui berapa persen piutang yang dapat ditagih dan sisa berapa persen lagi piutang yang belum ditagih oleh perusahaan. Mitayani pada Tadbir (2022), menjelaskan mengenai rasio penagihan yang dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kegiatan penagihan yang telah dilakukan dari jumlah keseluruhan piutang yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa besar piutang yang dapat di tagih. Dari hasil perhitungan rasio penagihan yang disajikan melalui Tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dalam penagihan piutang yang dilakukan oleh pihak Harris Hotel dari bulan Agustus Sampai dengan Oktober, dimana pada bulan Agustus rasio

penagihan mencapai 97,40% sedangkan pada bulan September rasio penagihan piutang mencapai 99,35% dan pada bulan Oktober rasio penagihan mencapai 100%.

Tabel 3.4 Performa Penagihan Piutang Agustus-Oktober 2023

Bulan	Rasio Penagihan Piutang	Peningkatan (Penurunan)
Agustus	97,40%	0
September	99,35%	1,95%
Oktober	100%	0,65%

Pada bulan Oktober penjualan secara kredit yang dilakukan oleh Harris Hotel mengalami penurunan, dimana pada bulan Oktober penjualan secara kredit Rp. 152,774,480. jumlah pada bulan tersebut menurun dari bulan sebelumnya yaitu pada bulan Agustus dan September dengan hasil penjualan secara kredit pada bulan Agustus sebesar Rp. 364,329,510 dan pada bulan September sebesar Rp. 419,894,398. Karena hal tersebut mengakibatkan piutang yang dihasilkan pada bulan Oktober juga menurun dari bulan-bulan sebelumnya. Bisa dilihat dari performa penagihan piutang pada bulan Oktober yang persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan presentase performa penagihan piutang pada bulan September. Dimana pada bulan September persentase peningkatan performa penagihan piutang mencapai 1,95% sedangkan pada bulan Oktober persentase peningkatan performa rasio penagihan piutang hanya mencapai 0,65%. Jumlah total piutang menurun disebabkan karena pada bulan Oktober pembayaran secara *cash* lebih meningkat dibandingkan pada bulan Agustus dan September.

Berdasarkan pengamatan dan perhitungan atas pengelolaan piutang di Harris Hotel, maka selama bulan Agustus sampai dengan Oktober terjadi peningkatan rasio penagihan piutang. Dalam kegiatan sehari-harinya staff piutang perusahaan akan melakukan tindakan seperti membuat bukti pembayaran berupa invoice yang nantinya akan dikirimkan kepada *owner* dan *online travel agent* yang menjalin kerjasama dengan perusahaan. Selain itu, proses pencatatan piutang di Harris Hotel dilakukan setiap hari pada saat penjualan kredit dilakukan. Piutang usaha dikonfirmasi saat tamu check out dengan sistem logging yang diadopsi oleh Harris Hotel adalah logging harian. Ada beberapa prosedur yang dijalankan pada saat terjadinya piutang usaha, seperti laporan piutang, yaitu laporan yang mencantumkan jumlah kewajiban pelanggan pada tanggal tertentu atau sebelum jatuh tempo pembayaran dengan informasi rinci.

Penilaian risiko piutang menurut hasil penelitian Harris Hotel dilakukan untuk menghindari risiko hilangnya piutang atau piutang tak tertagih dalam pencatatan. Untuk membantu mengkonfirmasi saldo piutang pelanggan, perusahaan mengambil langkah-langkah untuk menggunakan sub-buku besar piutang, yang diperbarui setiap hari.

Untuk meminimalisir piutang tak tertagih yang ditimbulkan oleh Hotel Harris, pihak hotel telah menerapkan sistem penagihan dan realisasi pembayaran, yaitu proses pencatatan transaksi akuntansi pada saat diterima kas atau saat kas dikeluarkan.

4. Simpulan

Pada penelitian kali ini Harris Hotel sudah melakukan pengendalian piutang dengan sangat baik, sehingga menghasilkan persentase penagihan piutang diatas 90%. Untuk saat ini pihak Harris Hotel telah melakukan pembaharuan dalam menghindari terjadinya resiko piutang tak tertagih dengan cara memberlakukan cash basis. jadi

pengendalian internal piutang yang sudah dilakukan Harris Hotel untuk mengantisipasi piutang tak tertagih, dengan cara membuat regulasi tamu dengan pembayaran cash basis, sedangkan untuk piutang yang sudah berjalan, dilakukan metode penyisihan kerugian piutang dengan cara di coba untuk tetap di tagih dengan menghubungi customer (via email atau telepon) secara terus menerus.

5. Daftar Rujukan

- Siregar, Tari Wulandari. 2019. *Analisis Sistem Pengendalian ENGDALIAN Internal NTERNAL Piutang IUTANG Usaha Untuk Memibimalkan PiutangTak Tertagih Pada ADA PT. Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan*, Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Ariyati. 2019. *Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk meminimalkan Piutang Tak Tertagih PT. XYZ*, Jurnal Bina Akuntansi, Juli 2019, Vol.6 No.2 Hal 98 – 123
- Muhtaron, Abid. 2021. *Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada CV. Sinar Surya Abadi Lamongan*, Jurnal Ilmiah Edunomika – Vol. 05, No. 02, 2021
- Widiasmara, Anny. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada PT.Wahana Ottomitra, Tbk Cabang Madiun*
- Alfirdausi, Hurun IIN. 2019. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Widya, 2019. *Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Menggunakan Metode Analisis Umur Piutang (Aging Schedule) Pada CV. AGS'NIE*, Jurnal DIGIT- Vol. 09, No 02, 2019